

UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PROBOLINGGO MELALUI UMKM KRIPIK JAHE

Rukhul Abadi¹

STEBI Syaikhona Kholil Sidogiri Pasuruan¹

Jl. Sidogiri Rembang KM 01 Sidogiri Kraton Pasuruan Jawa Timur Indonesia

[rukhlabadi@syaikhonakholidogiri.ac.id¹](mailto:rukhlabadi@syaikhonakholidogiri.ac.id)

ABSTRACT

Ginger chips are foods made from sugar, ginger, coconut and sesame. Making ginger chips using the traditional way and requires patience, because the manufacture is quite difficult and requires painstaking, so many people prefer to buy rather than make it themselves. However, this is a big opportunity for ginger chip makers, especially during the month of Ramadan. One of the villages that produces ginger chips is Racek Village. The ingredients for making ginger chips themselves are almost self-harvested, such as coconut and ginger, compared to buying them at the market so that local people use their land. The type of research used in this research is descriptive research using a qualitative approach. The results of this study can be concluded that the business of making ginger chips is reducing unemployment for housewives, and can increase the economy of the people of Racek Village, besides that the natural resources found in Racek Village can be put to good use. and the existence of a ginger chip business in the village of Racek not only improves the economy experienced by the ginger chip makers, but also improves the economy of the surrounding community.

Keywords: *UMKM, Ginger Chips; Community Economy*

ABSTRAK

Kripik jahe adalah makanan yang berbahan dasar gula pasir, jahe, kelapa, wijen. Pembuatan kripik jahe menggunakan cara tradisional serta membutuhkan ketelatenan, karena pembuatannya yang cukup sulit dan harus telaten, sehingga banyak masyarakat lebih memilih untuk membeli dari pada untuk membuatnya sendiri. Akan tetapi hal ini merupakan peluang besar bagi para pembuat kripik jahe, khususnya pada bulan Ramadhan. Salah satu desa yang memproduksi kripik jahe yaitu Desa Racek. Bahan bahan pembuatan kripik jahe sendiri hampir hasil panen sendiri, seperti kelapa, dan jahe dibandingkan membelinya dipasar Sehingga masyarakat setempat memanfaatkan lahannya. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan objek penelitian secara rinci dan mendalam. Salah satu ciri desain penelitian ini adalah fleksibel selama proses penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan Bahwa adanya usaha pembuatan kripik jahe ini adalah berkurangnya pengangguran bagi para ibu-ibu rumah tangga, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Racek, selain itu sumber daya alam yang terdapat di desa Racek dapat dimanfaatkan dengan baik. serta adanya usaha kripik jahe di desa Racek bukan hanya meningkatkan perekonomian yang dirasakan oleh para pembuat kripik jahe saja, akan tetapi juga meningkatkan perekonomian masyarakat disekitarnya.

Kata Kunci: *UMKM, Kripik Jahe, Perekonomian Masyarakat*

UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PROBOLINGGO MELALUI UMKM KRIPIK JAHE

PENDAHULUAN

Pada tahun 2013, jumlah unit Usaha Kecil dan Mikro (UKM) di Indonesia sejumlah 57.895.721 unit. Dari jumlah tersebut, 57.189.393 unit merupakan usaha sektor mikro atau sekitar 98,77% dari jumlah total. Dalam kurun waktu 2012-2013 dapat di lihat bahwa telah terjadi peningkatan unit UKM di Indonesia, yakni sejumlah 1.361.129 unit atau sebesar 2,41%. Kontribusi UKM terhadap pendapatan nasional di tunjukkan dengan terjadinya peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional atas harga konstan tahun 2000 sebesar 85.458,5 atau sekitar 5,89%. Pada tahun yang sama, tenaga kerja yang berhasil terserap meningkat sebesar 6.486.573 atau sekitar 6,03% (KKUKM, 2016).

Di era yang modern dan digitalisasi saat ini masyarakat lebih berperan aktif dalam dunia bisnis, khususnya UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa dipandang memiliki prospek masa depan yang baik. manfaat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa bagi perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, pemerataan rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, serta menumbuhkan rasa ingin maju dan sebagainya (Riyanthi Idayua, 2021)

Hal ini didukung oleh jaringan konektivitas yang semakin baik dari tahun ketahun. Bisnis merupakan kegiatan individu yang terorganisir untuk memperoleh laba atau menjual barang dan jasa guna mendapat keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Sehingga saat ini banyak peluang usaha yang bisa didapatkan dari sumber manapun, produk yang dihasilkan berbagai macam, baik dari segi makanan maupun minuman dan barang. Bukan hanya itu saja, masyarakat juga berinisiatif dalam mengembangkan produknya

Indonesia merupakan negara yang agraris yang terletak di wilayah tropis dengan memiliki keanekaragaman tanaman yang besar. Banyak manfaat yang bisa didapatkan dari keanekaragaman tersebut, sehingga banyak penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai petani. Bidang pertanian inilah yang terus dikembangkan saat ini yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta menambah (kesejahteraan) masyarakat. Faktor produksi alam berkaitan dengan segala sesuatu yang sudah tersedia di alam, yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sesuai pengorbanannya. Faktor produksi alam juga berkaitan dengan sumber bahan baku industri yang merupakan hasil alam baik di laut maupun darat. Segala sumber daya alam tersebut tidak tersedia dengan sendirinya, tetapi telah diatur oleh

Allah SWT. Cuaca, iklim, curah hujan, musim kering, tidak lepas dari pengaturan-Nya (Amar Machmud,2016).

Tanaman jahe merupakan tanaman yang sudah terkenal dikalangan masyarakat Indonesia sebagai obat maupun rempah rempah. Jahe mempunyai bentuk menyerupai ruas jari dengan rasa yang hangat dan pedas. Serta mempunyai beberapa manfaat diantaranya dapat menghangatkan badan. Menurut Santoso (2008) menyatakan bahwa jahe berkhasiat untuk mengobati penyakit impoten, batuk, pegal pegal, kepala pusing, rematik, sakit pinggang,dan masuk. Selain itu jahe bisa di olah menjadi makanan dan minuman,diantaranya dijadikan sebagai cemilan yaitu kripik jahe

Kripik jahe adalah makanan yang berbahan dasar gula pasir, jahe, kelapa, wijen. Pembuatan kripik jahe menggunakan cara tradisional serta membutuhkan ketelatenan, karena pembuatannya yang cukup sulit dan harus telaten, sehingga banyak masyarakat lebih memilih untuk membeli dari pada untuk membuatnya sendiri. Akan tetapi hal ini merupakan peluang besar bagi para pembuat kripik jahe, khususnya pada bulan Ramadhan, pada saat bulan Ramadhan permintaan kripik jahe meningkat sampai sehari bisa menghabiskan 50 kg gula pasir. Salah satu desa yang memproduksi kripik jahe yaitu Desa Racek, hampir setiap rumah tangga memproduksi kripik jahe dengan pemasaran yang berbeda beda. Bahan bahan pembuatan kripik jahe sendiri hampir hasil panen sendiri, seperti kelapa, dan jahe dibandingkan membelinya dipasar Sehingga masyarakat setempat memanfaatkan lahannya . Hal tersebut menjadi peluang besar bagi para pembuat kripik jahe dalam memproduksi nya. Biasanya Lima bulan sebelum bulan Ramadhan ada beberapa masyarakat didesa racek menanam jahe terlebih dahulu,karena sudah dipastikan bahwa harga jahe akan naik begitu juga dengan kelapa disebabkan permintaan kripik jahe yang semakin meningkat, maka masyarakat desa racek terus mengembangkan produksinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Shorea Khaswarina (2015) yang judul “Analisis Usaha Agroindustri Keripik Jahe Di Desa Kota Raya Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu.”menyebutkan bahwa agroindustri keripik “Jaheku” adalah agroindustri yang mampu bertahan ditengah kenaikan harga dasar jahe dan mampu memenuhi permintaan pasar, khususnya di daerah sekitarnya. Pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha “Jaheku” adalah Rp.2.434.000 setiap bulannya. Jumlah produksi keripik jahe yaitu 360 bungkus, sementara dalam, penerimaan untuk usaha “Jaheku” yaitu Rp.5.400.000.

UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PROBOLINGGO MELALUI UMKM KRIPIK JAHE

METODE

Penelitian yang berjudul “Peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha kripik jahe didesa Racek Tiris Probolinggo” ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menjelaskan tentang fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: observasi, dokumentasi, wawancara. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan- bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiono, 2016).

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan dengan tujuan untuk menggali informasi permasalahan yang terjadi terkait keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Desa Racek Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Informan terdiri dari : Kepala desa, Para pelaku Usaha Kripik Jahe. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima informan kunci.

PEMBAHASAN

Desa Racek adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Desa ini memiliki 11 dusun. Salah satu dusun yang terdapat di Desa Racek yaitu Dusun Kluwangan. Warga Dusun Kluwangan mempunyai beberapa UMKM yang ikut mendukung pertumbuhan ekonomi di Desa racek. Beberapa UMKM masih tergolong sederhana, mengelola produksi olahan dengan skala kecil. Beberapa produk yang dihasilkan antara lain : Produk Kripik Jahe, rengginang, krupuk singkong, kripik pisang, kripik singkong. Beberapa produk industri kecil tersebut untuk menunjang keberlangsungan usaha.

Usaha kripik jahe yang berada didesa Racek ini lebih tepatnya di dusun Kluawangan merupakan usaha yang sudah lama. dari informasi yang didapat peneliti dari salah satu warga yang memproduksi kripik jahe yaitu ibu Jum yang sudah cukup lama memproduksi usaha kripik jahe kurang lebih 5 tahun. beliau memproduksi kripik jahe dibulan Ramadhan saja, selain itu beliau bekerja sebagai petani, meskipun hanya memproduksi kripik jahe pada saat bulan ramadhan saja dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarganya hingga usaha tersebut dapat bertahan hingga saat ini. Hal ini bukan hanya dirasakan ibu Jum saja akan tetapi dirasakan oleh masyarakat yang memproduksi kripik jahe seperti wawancara dengan ibu Tuyati sebagai berikut :

“ya kalau menurut saya meningkat karena disini dulu kelapa tidak laku sekarang bisa laku, jahe dulu tidak laku sekarang biasa laku, ya intinya dengan adanya kripik jahe ini jadi meningkat karena barang yang tidak laku sekarang menjadi laku.”

Usaha kripik jahe ini mendapat tanggapan bahwa memberikan dampak yang positif bagi para pembuat kripik jahe. Sehingga yang membuat usaha kripik jahe dapat bertahan hingga saat ini yaitu banyaknya permintaan pada saat bulan Ramadhan sampai hari raya saja. Selain bulan Ramadhan, usaha kripik jahe jarang diminati hal tersebut dikarenakan pada saat bulan Ramadhan banyak yang permintaan kripik jahe untuk buat oleh-oleh untuk keluarga pada saat pulang kampung. Selain dampak positif ada juga kendala yang didapati para pembuat kripik jahe dalam memasarkan produk kripik jahe diantaranya yaitu banyaknya pesaing yang saling menjatuhkan harga, serta kemasan yang kurang menarik juga menjadi pertimbangan para pembeli.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shorea Khaswarina (2016), menyebutkan bahwa agroindustri keripik jahe mampu bertahan meskipun dengan kenaikan harga jahe, pendapat bersih yang diperoleh dari usaha tersebut untuk produksi 360 bungkus yaitu sebesar Rp. 2.434.000 setiap bulannya. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa dengan adanya kegiatan usaha keripik jahe tersebut, maka pendapatan dari para pelaku usaha akan bertambah. Pertambahan

pendapatan maka akan dapat meningkatkan perekonomian (pendapatan) masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil yang dicapai dari adanya usaha pembuatan kripik jahe ini adalah berkurangnya pengangguran bagi para ibu-ibu rumah tangga, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Racek, selain itu sumber daya alam yang terdapat di desa Racek dapat dimanfaatkan dengan baik seperti, kelapa, dan jahe yang diolah menjadi bahan cemilan yang baik serta dapat dipasarkan.

PENUTUP

Di Desa Racek Kabupaten Kecamatan Tiris Probolinggo mempunyai beberapa UMKM salah satunya adalah UMKM Keripik Jahe. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang kami lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya usaha kripik jahe di desa Racek bukan hanya meningkatkan perekonomian yang dirasakan oleh para pembuat kripik jahe saja, akan tetapi juga meningkatkan perekonomian masyarakat disekitarnya. serta dengan adanya usaha kripik jahe di desa Racek, sumber daya alam (tanaman jahe) yang terdapat di desa Racek dimanfaatkan dengan baik oleh warga masyarakat dalam bentuk olahan makanan. Serta dengan adanya usaha pembuatan kripik jahe ini dapat memperdayakan para ibu-ibu rumah tangga. Yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat desa.

Untuk pemerintah daerah serta masyarakat sekitar senantiasa meningkatkan kualitas tanaman jahe agar harganya kompetitif, maka masyarakat desa harus mulai menanam dan budidaya tanaman jahe. Khususnya jahe yang mempunyai rasa yang kuat serta pedas (jahe empit). Agar HPP kecil, sehingga margin keuntungan untuk para pemilik UMKM keripik jahe semakin besar. Dan untuk para pemilik UMKM keripik jahe agar dapat memanfaatkan media sosial dalam mengenalkan produk UMKM tersebut. serta melakukan revolusi kemasan yang kekinian, agar tampilan produk2 UMKM tersebut semakin menarik dan diterima oleh lapisan masyarakat menengah keatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar Machmud. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga
- Buchari Alma. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung : Alfabeta
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (KKUKM). *Membangun Koperasi dan UMKM sebagai Ketahanan Ekonomi Nasional*. Laporan Tahunan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2016.
- Kurniawan, A., Saputra, S., Fitriastuti, F. W. Pengembangan UMKM Keripik talas di desa Pucang Agung untuk menghadapi Era Industri 4.0. *Jurnal JAMAS* 1, 1(2023):54 – 59.
- Muhammad dan Lukman Fauroni. (2002). *Visi al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta, Salemba Diniyah
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Rachma, A., Purwinarti, T., Mariam, I., & Jakarta, P. N.. Pengaruh Inovasi Produk dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pelaku UMKM Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur). *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 19, 2021 : 235–243.
- Riyanthi Idayua, Mohamad Husnib, Suhandi. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen*. 7,1, 2021.
- Risca Nur Fadhilah¹, Ervinda Anggun Novitasari, Hana Maulid Dina, Dwi Lia Handayani, Calvin Edo Wahyudi. Upaya peningkatan ekonomi pada umkm di desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Melalui sosialisasi Pencatatan Pembukuan Keuangan. *Jurnal : Karya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3,2, 2023:101-107
- Santoso, H.B. (2008). *Ragam Khasiat Tanaman Obat*. Yogyakarta : PT Agromedia Pustaka
- Singgih, Mohamad Nur. Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3, 3, 2007.
- Shorea Khaswarina. Analisis Usaha Agroindustri Keripik Jahe di Desa Kota Raya Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal UNES Journal of Scientechn Research*, 1, 2, 2016.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2013).*Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta